

PELATIHAN PENYUSUNAN RUBRIK PENILAIAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN PARTISIPATIF PADA JURUSAN SOSIOLOGI UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

M. Syaeful Anam*, Osi Karina Saragih, Windi Susetyo Ningrum, Muhammad Zusanri Batubara,
Atem, Iman Irawansyah, M. Zainuddin Lutfi Fauzi

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya
Kampus UPR Tunjung Nyaho Jalan Yos Sudarso, Palangka Raya, Indonesia
syaefulanam@fisip.upr.ac.id*, osikarinasaragih@fisip.upr.ac.id, ws.ningrum@fisip.upr.ac.id,
mz.batubara@fisip.upr.ac.id, atem@fisip.upr.ac.id, imanira@fisip.upr.ac.id, zainuddinlutfi@fisip.upr.ac.id
(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

The training on developing assessment rubrics for collaborative and participatory learning at the Department of Sociology, Universitas Palangka Raya, was conducted in response to the need to enhance the quality of project- and case-based learning evaluation. The program aimed to improve lecturers' understanding and skills in designing authentic assessment rubrics aligned with 21st-century learning principles and Key Performance Indicator (KPI) 7 for higher education institutions. The community service activity employed a participatory training method conducted through four stages, namely needs identification, material development, rubric development training, and evaluation. A total of 15 lecturers participated in the training. Data were collected through participatory observation, evaluation questionnaires, and document analysis of the rubrics produced by participants. The results indicate an increase in the average understanding score from 58.4 to 82.7, reflecting a gain of 24.3 points. A total of 83% of participants achieved a score of ≥ 75 on the post-test, meeting the predefined success indicator. Twelve rubric drafts were produced, of which 83% met content validity criteria based on facilitator review. The satisfaction survey showed that 85% of participants were very satisfied with the training. Overall, the program effectively enhanced lecturers' capacity to design measurable and contextual collaborative assessment tools that support the achievement of KPI 7. Follow-up training and mentoring are recommended to ensure sustainable implementation of the rubrics in classroom practice.

Keywords: *assessment rubric; collaborative; participatory; rubric design; training.*

Abstrak

Pelatihan penyusunan rubrik penilaian pembelajaran kolaboratif dan partisipatif di Jurusan Sosiologi Universitas Palangka Raya dilaksanakan sebagai respons atas kebutuhan peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam merancang rubrik penilaian autentik yang selaras dengan pembelajaran abad ke-21 dan Indikator Kinerja Utama (IKU) 7 perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan partisipatif yang dilaksanakan melalui empat tahapan, meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelatihan penyusunan rubrik, dan evaluasi. Peserta pelatihan berjumlah 15 dosen Jurusan Sosiologi. Data kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif, angket evaluasi pelatihan, serta analisis dokumen berupa hasil penyusunan rubrik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 58,4 menjadi 82,7 atau meningkat 24,3 poin. Sebanyak 83% peserta mencapai skor ≥ 75 pada *post-test* sesuai indikator keberhasilan. Sebanyak 12 draft rubrik berhasil disusun, dan 83% di antaranya memenuhi kriteria validitas isi berdasarkan telaah fasilitator. Survei kepuasan menunjukkan 85% peserta sangat puas terhadap pelatihan. Kegiatan ini efektif meningkatkan kapasitas dosen dalam merancang evaluasi kolaboratif yang terukur, kontekstual, dan mendukung pencapaian IKU 7. Diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan implementasi rubrik dalam praktik perkuliahan untuk memastikan keberlanjutan program.

Kata kunci: rubrik penilaian; kolaboratif; partisipatif; penyusunan; pelatihan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran kolaboratif dan partisipatif menjadi semakin relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran abad 21. Pembelajaran ini meningkatkan keterlibatan mahasiswa, mengembangkan keterampilan kerja sama, dan mendorong pemikiran kritis [1], [2]. Implementasi pendekatan ini membutuhkan alat evaluasi berupa rubrik penilaian sebagai kerangka evaluasi yang jelas dan transparan [3]. Rubrik penilaian dapat membantu dosen untuk menilai aspek konseptual, analitis, dan praktis secara bersamaan [4].

Di sisi lain, tuntutan akreditasi nasional dan *Indikator Kinerja Utama* (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya IKU 7, yang menuntut pembelajaran kolaboratif dan partisipatif berbasis proyek atau studi kasus [5]. Dengan memiliki rubrik yang terstruktur, Jurusan Sosiologi dapat memastikan bahwa proses evaluasi tidak hanya memenuhi standar kualitas pendidikan tinggi. Sesuai dengan tujuan IKU 7, peningkatan pengalaman belajar mahasiswa secara praktis dan bermakna dapat dikembangkan melalui penguatan evaluasi pembelajaran [6].

Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi dan pemecahan masalah merupakan bagian dari *Outcome-Based Education* (OBE), yaitu pendekatan pendidikan yang berorientasi pada hasil atau capaian, bukan sekadar penyelesaian materi [7]. Pendekatan ini menitikberatkan pada keberlanjutan proses pembelajaran dengan cara yang inovatif, interaktif, dan efisien [8] serta membantu mahasiswa mencapai level pembelajaran yang diharapkan [9].

Pembelajaran OBE dapat diterapkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dan berbasis proyek (*Project-Based Learning*). *Problem-Based Learning*, yang dikenal sebagai *Case Method* (CM), dan *Project-Based Learning*, yang disebut *Team Based Project* (TBP), adalah metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa [10]. Pendekatan ini berakar pada teori konstruktivisme [11].

Di Jurusan Sosiologi, Universitas Palangka Raya, kebutuhan penguatan evaluasi pembelajaran teridentifikasi melalui observasi awal dan diskusi internal jurusan pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Dari 18 dosen aktif, sebanyak 72% telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus. Namun, hanya 33% yang menggunakan rubrik penilaian secara terstruktur, dan sebagian besar masih menggunakan indikator umum tanpa deskriptor tingkat capaian yang jelas.

Evaluasi mutu asesmen sebelumnya juga belum secara khusus menilai kesesuaian antara metode pembelajaran kolaboratif dengan instrumen penilaian yang digunakan. Kondisi ini berimplikasi pada belum optimalnya transparansi penilaian dan konsistensi antar-dosen.

Selain itu, Jurusan Sosiologi menghadapi beberapa permasalahan, yaitu belum tersusunnya model rubrik penilaian kolaboratif yang terstandar, terbatasnya pemahaman dosen dalam mengintegrasikan rubrik dengan pendekatan OBE dan IKU 7, serta belum tersedianya panduan kontekstual yang mengintegrasikan karakter keilmuan sosiologi dengan konteks sosial-budaya Kalimantan Tengah dalam sistem penilaian. Situasi tersebut menjadi urgensi untuk mendorong penerapan pembelajaran kolaboratif yang berfokus pada belajar bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan masalah, dan berpikir kritis [12]. Penerapan pembelajaran ini dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja [13], [14].

Oleh karena itu, Kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan dibandingkan pelatihan rubrik pada umumnya. Pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyusunan rubrik, tetapi juga mengintegrasikan penyalarsan dengan prinsip *Outcome-Based Education* (OBE) dan capaian pembelajaran lulusan, dukungan terhadap implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU) 7 melalui pembelajaran berbasis *Case Method* dan *Team-Based Project*, serta pengembangan model rubrik khas bidang sosiologi yang mencakup dimensi konseptual, analitis, reflektif, dan kontekstual berbasis isu lokal Kalimantan Tengah. Dengan pendekatan ini, rubrik tidak hanya menjadi alat evaluasi administratif, tetapi instrumen pedagogis yang memperkuat relevansi keilmuan dengan kebutuhan masyarakat.

Secara praktis, pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam merancang dan mengimplementasikan rubrik penilaian pembelajaran kolaboratif dan partisipatif. Kegiatan ini juga menjadi langkah strategis jurusan dalam memperkuat mutu asesmen, meningkatkan akuntabilitas penilaian, serta mendukung pencapaian IKU perguruan tinggi. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam menyusun rubrik penilaian kolaboratif dan partisipatif berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), menghasilkan rancangan model rubrik terstandar yang kontekstual dengan karakter keilmuan sosiologi dan kebutuhan lokal, serta memperkuat kualitas

evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari peningkatan mutu akademik jurusan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif berbasis pelatihan interaktif. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, yaitu identifikasi kebutuhan dosen di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Palangka Raya terkait rubrik penilaian pembelajaran kolaboratif dan partisipatif. Identifikasi dilakukan melalui wawancara informal untuk menggali pengalaman, tantangan, serta kebutuhan spesifik terkait penyusunan rubrik penilaian yang relevan dan aplikatif.

Tahap berikutnya adalah perencanaan pelatihan, yang mencakup pengembangan modul dan materi pelatihan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep pembelajaran kolaboratif dan partisipatif, prinsip-prinsip penilaian autentik, serta panduan teknis dalam menyusun rubrik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran sosiologi. Modul ini dirancang secara praktis dan dilengkapi dengan contoh kasus yang kontekstual.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara langsung melalui sesi tatap muka yang melibatkan dosen-dosen jurusan. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi teori untuk memberikan pemahaman dasar, dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok dan praktik penyusunan rubrik secara kolaboratif. Para peserta difasilitasi untuk menyusun rubrik penilaian berdasarkan studi kasus yang disesuaikan dengan mata kuliah mereka. Selama proses ini, fasilitator memberikan umpan balik konstruktif untuk menyempurnakan rubrik yang disusun oleh peserta.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas pelatihan. Evaluasi awal dilakukan selama pelatihan melalui observasi partisipasi, serta *pre-test* dan *post-test*. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi lanjutan melalui pengumpulan rubrik yang telah disusun peserta dan angket kepuasan peserta untuk mengetahui sejauh mana materi pelatihan membantu meningkatkan kompetensi mereka. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang. Sebagai bagian dari tindak lanjut, peserta didorong untuk menerapkan rubrik penilaian yang telah disusun dalam perkuliahan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan “Pelatihan Penyusunan Rubrik Penilaian Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif” dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Juni 2024, di Ruang Kuliah Teater 1 Gedung Kuliah Terpadu Merah Putih B, Universitas Palangka Raya. Pelatihan ini dihadiri oleh 20 dosen dari Jurusan Sosiologi. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB dengan sambutan dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bhayu Rhama, ST., MBA., Ph.D., yang menegaskan pentingnya pengembangan metode evaluasi pembelajaran yang berbasis kolaborasi dan partisipasi mahasiswa (Gambar 1).



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 1. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pelatihan ini disampaikan oleh narasumber yaitu, Dr. Ir. Sustiyah, M.P (Gambar 2). Materi pelatihan terbagi menjadi dua sesi utama, yaitu teori dan praktik. Sesi teori berlangsung selama dua jam pertama, di mana fasilitator memaparkan konsep pembelajaran kolaboratif dan partisipatif, prinsip-prinsip penilaian autentik, dan langkah-langkah penyusunan rubrik. Pemaparan materi menggunakan metode interaktif dengan bantuan media presentasi digital dan diskusi langsung untuk mengakomodasi pertanyaan peserta. Peserta sangat responsif terhadap materi yang disampaikan, terutama dalam menggali lebih dalam penerapan rubrik di mata kuliah Jurusan Sosiologi.

Narasumber sekaligus fasilitator menyampaikan rubrik penilaian pembelajaran kolaboratif dan partisipatif dilakukan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*Team Based Project*) dan kasus (*Case Method*). Kedua metode pembelajaran tersebut merupakan alat evaluasi yang dirancang untuk mendukung pembelajaran aktif dan relevan dengan dunia nyata. Dalam metode ini, mahasiswa dilibatkan secara mendalam untuk memecahkan masalah nyata atau menghasilkan produk tertentu melalui kerja sama

kelompok. Rubrik berfungsi sebagai pedoman penilaian yang sistematis, sehingga dosen dapat mengevaluasi kinerja mahasiswa. Evaluasi tersebut tidak hanya pada hasil akhir tetapi juga pada proses pembelajaran yang mereka lakukan. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kerja sama, komunikasi, pemecahan masalah, dan inovasi.

Rubrik untuk pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk mengukur empat komponen utama: *perencanaan proyek*, *implementasi proyek*, *kerja sama tim*, dan *hasil akhir*. Perencanaan proyek menilai sejauh mana mahasiswa mampu merancang langkah-langkah pelaksanaan secara sistematis. Implementasi proyek mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam menjalankan rencana, termasuk pengelolaan waktu dan sumber daya. Kerja sama tim mengukur kontribusi individu, komunikasi, dan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Hasil akhir proyek mencakup penilaian terhadap kualitas produk yang dihasilkan, relevansi dengan tujuan pembelajaran, dan kreativitas. Setiap indikator dalam rubrik dirancang dengan deskripsi yang jelas untuk memudahkan penilaian dan umpan balik.

Pada pembelajaran berbasis kasus, rubrik difokuskan pada kemampuan mahasiswa untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, dan menyajikan argumen yang logis. Komponen utama yang dinilai meliputi *analisis kasus*, *pengembangan solusi*, *presentasi kelompok*, dan *refleksi individu*. Analisis kasus menilai sejauh mana mahasiswa memahami konteks dan kompleksitas masalah yang dihadapi. Pengembangan solusi mengevaluasi kreativitas dan relevansi ide-ide yang diajukan. Presentasi kelompok menilai keterampilan komunikasi dan kemampuan menjelaskan solusi secara meyakinkan. Refleksi individu mengukur kesadaran mahasiswa terhadap kontribusinya dalam proses pembelajaran dan kemampuan mereka untuk belajar dari pengalaman.

Pendekatan rubrik berbasis proyek dan kasus memberikan fleksibilitas kepada dosen untuk menyesuaikan penilaian dengan kebutuhan mata kuliah. Dalam mata kuliah Sosiologi, misalnya, rubrik dapat dirancang untuk mengevaluasi proyek penelitian sosial atau simulasi kebijakan publik. Dengan menggunakan rubrik ini, dosen dapat memberikan penilaian yang lebih objektif, transparan, dan berbasis bukti, sehingga membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Selain itu, rubrik memungkinkan mahasiswa mengetahui ekspektasi dosen secara jelas, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Narasumber juga menegaskan penyusunan rubrik ini berguna untuk mendukung pencapaian *Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi*, khususnya IKU 7 yang menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek. Dengan rubrik yang terstruktur, dosen dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan menyelesaikan tugas yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, rubrik ini memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran ini menekankan bahwa penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil akhir tetapi juga kontribusi mahasiswa selama proses. Dengan demikian, rubrik ini menjadi alat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya saing lulusan di pasar kerja.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi

Pada sesi praktik, peserta dibagi ke dalam empat kelompok kecil yang masing-masing terdiri atas lima orang. Setiap kelompok diberikan studi kasus yang relevan dengan mata kuliah di Jurusan Sosiologi, seperti Metode Penelitian Sosial, Teori Sosiologi Klasik, dan Sosiologi Perdesaan dan Perkotaan. Peserta kemudian diajak untuk menyusun rubrik penilaian berdasarkan studi kasus tersebut. Proses ini difasilitasi oleh narasumber yang memberikan pendampingan langsung. Pada akhir sesi, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, yang meliputi desain rubrik dan indikator penilaian. Narasumber memberikan umpan balik konstruktif terhadap setiap presentasi, sehingga peserta dapat menyempurnakan rubrik mereka.

Pada sesi praktik penyusunan rubrik, beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah keberagaman tingkat pemahaman peserta terhadap konsep pembelajaran kolaboratif dan partisipatif. Beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami langkah-langkah penyusunan rubrik yang sesuai dengan prinsip penilaian autentik, sementara yang lain lebih cepat menyelesaikan tugasnya. Selain itu, keterbatasan

waktu pelatihan menjadi tantangan dalam memberikan pendampingan secara mendalam kepada setiap kelompok. Meskipun fasilitator berusaha memberikan bimbingan secara merata, intensitas diskusi yang tinggi pada beberapa kelompok membuat waktu terasa tidak cukup untuk menyempurnakan rubrik yang telah dirancang. Masukan dari peserta menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan atau sesi tindak lanjut untuk menyempurnakan dan mengimplementasikan rubrik dalam konteks pengajaran masing-masing.

Setelah sesi evaluasi dan diskusi, dilanjutkan kegiatan penutupan. Kegiatan ditutup oleh Ketua Jurusan Sosiologi, Ester Sonya Ulfaritha Lapalu, M.Si (Gambar 3). Beliau menekankan untuk penerapan rubrik penilaian berbasis kolaboratif dan partisipatif pada semua mata kuliah yang dikelola oleh dosen-dosen Jurusan Sosiologi. Menurutnya, rubrik penilaian memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran mahasiswa dan pencapaian *Indikator Kinerja Utama* (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek kualitas pendidikan dan kesiapan lulusan menghadapi tantangan dunia kerja.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)
Gambar 3. Kegiatan Penutupan

Analisis

Pembelajaran abad ke-21 mengharuskan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas yang relevan dengan tuntutan global (Dewi et al., 2024; Martinez, 2022). Metode pembelajaran seperti *team based project* dan *case method* menjadi solusi strategis untuk mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Namun, penerapan metode ini sering kali terkendala oleh kurangnya alat evaluasi yang terstruktur dan terstandarisasi. Tanpa rubrik yang memadai, hasil belajar mahasiswa berisiko dinilai secara subjektif, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan partisipasi aktif dan mendalam [17], [18]. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran modern dan kesiapan dosen untuk mendesain instrumen

penilaian yang relevan dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif.

Dalam konteks ini, Indikator Kinerja Utama (IKU) 7 semakin menekankan pentingnya instrumen evaluasi yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kasus. IKU 7 tidak hanya menargetkan implementasi metode pembelajaran inovatif tetapi juga menuntut kualitas pembelajaran yang terukur secara objektif. Keterkaitan ini memperjelas bahwa tanpa rubrik yang dirancang secara baik, capaian pembelajaran yang berbasis kolaborasi sulit untuk dinilai secara akurat [19]. Kondisi ini memperkuat urgensi pelatihan bagi dosen untuk menyusun rubrik yang dapat mengevaluasi elemen-elemen penting seperti kontribusi individu dalam kerja tim, efektivitas kolaborasi, serta kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan menerapkan teori pada kasus nyata [20]. Dengan demikian, kebutuhan akan rubrik yang efektif bukan hanya mendukung ketercapaian IKU 7, tetapi juga menjadi landasan utama dalam mendukung pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Pelaksanaan kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam menyusun rubrik penilaian pembelajaran kolaboratif dan partisipatif. Berdasarkan observasi selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari aktifnya mereka dalam diskusi dan praktik penyusunan rubrik. Sebagian besar peserta mengakui bahwa sebelum pelatihan ini, mereka belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep penilaian autentik dan kolaboratif, meskipun mereka menyadari pentingnya pendekatan ini dalam pembelajaran.

Sesi praktik menjadi inti dari pelatihan, di mana peserta tidak hanya diajak memahami teori tetapi juga langsung menerapkannya. Hasil rubrik yang disusun oleh setiap kelompok menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip penilaian kolaboratif. Salah satu kelompok, misalnya, berhasil menyusun rubrik untuk mata kuliah Metode Penelitian Sosial dengan indikator penilaian yang mencakup kontribusi individual, kerja sama kelompok, dan kualitas laporan akhir. Indikator ini dinilai sangat relevan dengan pembelajaran berbasis proyek.

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman, angket skala *Likert* (1-5) untuk mengukur persepsi dan kepuasan peserta, serta analisis dokumen terhadap rubrik yang dihasilkan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman peserta mengenai konsep penilaian autentik dan rubrik kolaboratif adalah 58,4 (skala 0-100). Setelah pelatihan, rata-rata skor *post-test*

meningkat menjadi 82,7. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 24,3 poin atau 41,6% dari skor awal. Selain itu, berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan (minimal 80% peserta memperoleh skor ≥ 75 pada post-test), sebanyak 83% dosen dinyatakan memenuhi kriteria kompetensi dasar penyusunan rubrik kolaboratif.

Pengukuran persepsi pemahaman menggunakan skala *Likert* (1 = sangat tidak paham, 5 = sangat paham) menunjukkan peningkatan dari rata-rata 2,8 sebelum pelatihan menjadi 4,3 setelah pelatihan. Pada aspek kemampuan menyusun indikator terukur dan deskriptor capaian, 78% peserta menyatakan “mampu” dan 17% menyatakan “sangat mampu” setelah mengikuti sesi praktik.

Sesi praktik menghasilkan 12 draft rubrik pembelajaran yang siap diimplementasikan pada mata kuliah berbasis *Case Method* dan *Team-Based Project*, antara lain pada mata kuliah Metode Penelitian Sosial Kualitatif, Sosiologi Desa dan Kota, Sosiologi Politik dan Hukum, serta Sosiologi Pengetahuan dan Pembangunan. Secara umum, rubrik yang disusun telah memuat empat komponen utama: kontribusi individual, kualitas kolaborasi tim, kedalaman analisis sosiologis, dan kualitas luaran proyek atau laporan. Berdasarkan hasil telaah tim fasilitator, 10 dari 12 rubrik (83%) telah memenuhi kriteria validitas isi, yaitu kesesuaian indikator dengan capaian pembelajaran dan prinsip OBE.

Hasil survei kepuasan menunjukkan bahwa 85% peserta menyatakan “sangat puas” dan 15% “puas” terhadap pelaksanaan kegiatan. Aspek yang memperoleh skor tertinggi (rata-rata 4,6 dari skala 5) adalah relevansi materi dengan kebutuhan pembelajaran dan integrasi pendekatan OBE dengan IKU 7. Adapun masukan utama peserta adalah perlunya penambahan durasi praktik dan pendampingan implementasi di kelas.

Secara substantif, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga menghasilkan luaran konkret berupa draft rubrik terstandar berbasis karakter keilmuan sosiologi dan konteks lokal. Integrasi antara pendekatan OBE, dukungan terhadap IKU 7, serta penyesuaian dengan isu sosial Kalimantan Tengah menjadi pembeda utama kegiatan ini dibandingkan pelatihan penyusunan rubrik pada umumnya.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan – yakni minimal 80% dosen mampu menyusun rubrik valid dan terjadinya peningkatan signifikan skor pemahaman – kegiatan ini dinilai efektif dalam memperkuat kapasitas dosen dalam evaluasi pembelajaran kolaboratif dan partisipatif. Implementasi berkelanjutan serta monitoring

penggunaan rubrik dalam perkuliahan menjadi langkah lanjutan yang direkomendasikan untuk menjaga konsistensi mutu asesmen di Jurusan Sosiologi.

KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan rubrik penilaian pembelajaran kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya, telah mendorong peningkatan kompetensi dosen dalam merancang alat penilaian yang lebih relevan dengan pendekatan pembelajaran terkini. Selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memahami konsep penilaian autentik dan kolaboratif serta dalam menyusun rubrik berdasarkan studi kasus yang diberikan. Hal ini tercermin dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan praktik, serta dari hasil evaluasi yang menunjukkan tingkat kepuasan yang signifikan terhadap materi dan metode pelatihan. Keterlibatan dosen dalam pelatihan ini diharapkan dapat mendorong penerapan rubrik yang lebih inklusif, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Pelatihan ini juga menunjukkan pentingnya dukungan fasilitator yang berkompeten serta pendekatan interaktif dalam memastikan keberhasilan kegiatan pelatihan. Selain itu, umpan balik dari peserta tentang perlunya pelatihan lanjutan menjadi masukan yang berharga untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan budaya akademik yang lebih kolaboratif dan partisipatif di lingkungan Jurusan Sosiologi Universitas Palangka Raya.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan rubrik penilaian pembelajaran kolaboratif dan partisipatif telah memberikan dampak positif bagi pengembangan kompetensi dosen di Jurusan Sosiologi. Namun, untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan serupa di masa depan, disarankan agar pelatihan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menambahkan sesi pendalaman. Sesi lanjutan dapat difokuskan pada simulasi penggunaan rubrik dalam berbagai skenario pembelajaran serta evaluasi penerapannya dalam proses mengajar. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa rubrik yang disusun tidak hanya sesuai dengan standar penilaian akademik tetapi juga efektif dalam mendukung capaian pembelajaran mahasiswa secara praktis dan kolaboratif.

Selain itu, disarankan agar pelatihan serupa melibatkan berbagai pihak terkait, seperti mahasiswa, alumni, dan praktisi pendidikan, untuk memberikan masukan yang lebih kaya dan kontekstual terhadap penyusunan rubrik. Kolaborasi ini dapat membantu menciptakan rubrik yang lebih inklusif, relevan, dan aplikatif, terutama untuk mata kuliah yang berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus. Dengan adanya umpan balik dari berbagai perspektif, rubrik yang dikembangkan akan semakin mendukung pencapaian *Indikator Kinerja Utama* (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Jurusan Sosiologi Universitas Palangka Raya atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan yang diberikan dalam bentuk fasilitas, sumber daya, dan bimbingan yang berharga telah sangat membantu dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Santos, A. S. Figueiredo, and M. Vieira, "Innovative pedagogical practices in higher education: An integrative literature review," *Nurse Educ Today*, pp. 1–18, 2018, doi: 10.1016/j.nedt.2018.10.003.
- [2] J. Miranda, C. Navarrete, J. Noguez, and M. Ramírez-montoya, "The core components of education 4.0 in higher education: Three case studies in engineering education," *Computers and Electrical Engineering*, vol. 93, no. June, pp. 1–13, 2021, doi: 10.1016/j.compeleceng.2021.107278.
- [3] I. M. Narsa, N. Rosita, and N. Wulan, *Panduan Metode Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2023.
- [4] P. M. Silangen, A. M. Fitrianingrum, and F. L. S. Korompis, "Manajemen Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif pada Mata Kuliah Termodinamika Patricia," *SCIENING: Science Learning Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 46–51, 2023, doi: 10.53682/slj.v4i1.6495.
- [5] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri*, no. 2. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- [6] N. Ahmar, Z. Barus, R. Octaviani, Yamin, and L. Syamsumardian, "Pengembangan pembelajaran kolaboratif pancasila dan kewarganegaraan di perguruan tinggi," *Jurnal Aktualisasi Pancasila*, vol. 1, no. 1, pp. 43–54, 2023.
- [7] N. J. Rao, "Outcome-based Education: An Outline," *Higher Education for the Future*, vol. 7, no. 1, pp. 5–21, 2020, doi: 10.1177/2347631119886418.
- [8] K. Premalatha, "Course and Program Outcomes Assessment Methods in Outcome-Based Education: A Review," *Journal of Education*, vol. 199, no. 3, pp. 111–127, 2019, doi: 10.1177/002205741985.
- [9] K. Husna, A. Mundry, U. N. Jadid, and E. Java, "Improving Student Competence Through Learning Management Outcome Based Education," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 1–14, 2023, doi: 10.33650/pjp.v10i1.5516.
- [10] S. Shaheen, "Theoretical Perspectives and Current Challenges of OBE Framework," *International Journal of Engineering Education (IJEE)*, vol. 1, no. December, pp. 122–129, 2019, doi: 10.14710/ijee.1.2.122-129.
- [11] W. A. Marlina and S. Susiana, "The Effects of Case-Based Method, Project-Based Learning, and Experiential Method on Students' Analytical Ability in the Global Marketing Management Course," in *4th International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2021) The*, 2022, pp. 280–284, doi: 10.2991/assehr.k.220303.051.
- [12] H. S. Falah and Jufrida, "Case Method in The Problem-Based Learning Model to Increase Student Participation in The Basic Physics Course," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, vol. 10, no. 1, pp. 311–316, 2024, doi: 10.29303/jppipa.v10i1.6392.
- [13] D. M. M. Sari and Y. Prasetyo, "Project-Based-Learning on Critical Reading Course to Enhance Critical Thinking Skills," *Studies in English Language and Education*, vol. 8, no. 2, pp. 442–456, 2021, doi: 10.24815/siele.v8i2.18407.
- [14] K. P. Hastuti, N. F. Aristin, and A. I. M. Fani, "Improvement of Six Competency Skills through the Development of Flipped-Case Project in Era of Education 4.0," *Education Quarterly Reviews*, vol. 5, no. 4, pp. 125–135, 2022, doi: 10.31014/aior.1993.05.04.579.

- [15] S. Wahjusaputri, "Project Based Learning on Creative Economy Competence at Vocational Schools in Bali," *Dinamika Pendidikan*, vol. 16, no. 2, pp. 173–181, 2021, doi: 10.15294/dp.v16i2.31544.
- [16] C. A. Dewi, M. Erna, Martini, I. Haris, and I. N. Kundera, "The Effect of Contextual Collaborative Learning Based Ethnoscience to Increase Student's Scientific Literacy Ability," *Journal of Turkish Science Education*, vol. 18, no. 3, pp. 525–541, 2021, doi: 10.36681/tused.2021.88.
- [17] N. R. Dewi, I. Hartoyo, and C. H. Natalia, "Integrating the case method approach in 21st century teaching: Empowering the development of effective and innovative teaching instruments," *Journal of Applied Linguistics and Literature*, vol. 9, no. 1, p. 2024, 2024, doi: 10.33369/joall.v9i1.30061.
- [18] C. Martinez, "Developing 21st century teaching skills: A case study of teaching and learning through project-based curriculum," *Cogent Education*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.1080/2331186X.2021.2024936.
- [19] Z. Chan and S. Ho, "Good and bad practices in rubrics: the perspectives of students and educators," *Assess Eval High Educ*, vol. 44, no. 4, pp. 533–545, May 2019, doi: 10.1080/02602938.2018.1522528.
- [20] R. E. Tractenberg, "The assessment evaluation rubric: Promoting learning and learner-centered teaching through assessment in face-to-face or distanced higher education," *Educ Sci (Basel)*, vol. 11, no. 8, Aug. 2021, doi: 10.3390/educsci11080441.
- [21] S. Hajar, "Strengthening Education Governance Management University in Penta Helix Perspective Towards the Era Society 5.0," in *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2021)*, 2022, pp. 281–289, doi: 10.2991/assehr.k.220302.042.
- [22] M. T. Rahmadi *et al.*, "Analisis Penerapan Case Method dan Team Based Project Dalam Kebijakan Jurusan di Universitas Negeri Medan," *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, vol. 10, no. 2, pp. 137–143, Dec. 2022, doi: 10.31289/publika.v10i2.8348.